



PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Megawati¹, Latri Aras², Hj.Irohani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: megaw2160@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: unmlatri2014@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: rohani0464@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 5-9-2020</i> <i>Revised;24-9-2020</i> <i>Accepted;21-10-2020</i> <i>Published,17-11-2020</i>	Permasalahan dari penelitian ini adalah rendahnya tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kab.Maros melalui Model pembelajaran Problem Based Learning. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas II SDN 29 Marana sebanyak 31 (tiga puluh satu) siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini menggunakan design Kemmis & MC. Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes evaluasi. Hasil observasi keaktifan dan hasil belajar siswa siklus I masih berada pada kategori cukup, sedangkan pada hasil observasi siklus II mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning pada siklus I dan II terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa . Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SDN 29 Marana
Key words: <i>Problem Based Learning,</i> <i>keaktifan dan hasil belajar</i>	artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, beserta peraturan perundang-undangan yang menyertainya (PP dan Permendikbud). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosi guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor” Depdiknas, 2005. Menurut Oemar Hamalik 2012:170 bahwa siswa adalah organisasi hidup yang di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, prinsip inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju tingkat perkembangan yang diharapkan. Oemar Hamalik 2012:171 menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat tugas dan sebagainya. Trianto 2009:56 menyatakan bahwa “Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk memiliki pengalaman menemukan suatu konsep dan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah model PBL (Problem Based Learning).

Problem-Based Learning adalah pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dalam masalah terbuka yang diberikan. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah di dalam situasi yang kolaboratif. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan lebih berfokus pada menghafal, problem-based learning berpusat pada siswa. Pada metode ini, siswa terjun langsung pada proses pemecahan masalah, sehingga membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas II UPTD SDN 29 Marana tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri atas 31 siswa. Fokus penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Setting penelitian dilakukan di kelas II UPTD SDN 29 Marana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc. Taggart yang dikemukakan oleh Ani Widayati (2008: 91). Adapun model penelitiannya akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Analisis data kualitatif dapat dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif berguna untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data observasi dan hasil tes evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021-2022. Hasil penelitian berupa data observasi pengamatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus I dan siklus II

Lembar hasil pengamatan kegiatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 dengan menerapkan langkah – langkah pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan penerapan model Problem Based Learning yang terdiri dari lima langkah – langkah yaitu Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membimbing pengalaman individual/ kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses masalah.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa UPTD SDN 29 Marana dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I ini sebesar 50,00% pada pertemuan pertama dan 59,27% pada pertemuan ke dua. Kemudian tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa UPTD SDN 29 Marana dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I ini sebesar 69 % pada pertemuan pertama dan 73 % pada pertemuan kedua.

Untuk mengetahui hasil dari tindakan ini, data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Data yang disajikan berdasarkan hasil dari lembar observasi dan hasil tes evaluasi di setiap siklus kegiatan yang dilakukan. Analisis data keaktifan siswa setelah

dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning melalui lembar observasi yang diberikan setiap siklusnya diperoleh adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase keaktifan siswa pada siklus I mencapai 50,00% di pertemuan 1 dan mencapai 59,27 % di pertemuan 2. Melalui hasil lembar observasi keaktifan belajar mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Tetapi karena persentase dari keaktifan siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan maka peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan persentase keaktifan siswa sebesar 68,95% di pertemuan 1 dan mencapai 77,42 % di pertemuan 2 berdasarkan lembar obsevasi yang dilakukan.

Karena persentase dari ketuntasan belajar tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan maka peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84% dengan nilai rata-rata 78,75 di pertemuan 1. Kemudian persentase ketuntasan mencapai 94% dengan nilai rata-rata 83 di pertemuan 2.

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak terpengaruh suasana lain ketika pembelajaran, siswa aktif menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran, siswa berani mengajukan pertanyaan pada guru, siswa berani mengemukakan pendapat selama pembelajara, siswa berani mempresentasikan hasil karya atau hasil belajar, siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil belajar, dan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Sanjaya (2013: 34) pertanyaan guru yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memusatkan perhatian siswa. Terlihat pada siklus I melalui lembar observasi menyatakan bahwa siswa belum terbiasa mempresentasikan hasil karya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran. Selain itu masih sedikit siswa yang ikut berpartisipasi menyimpulkan hasil belajar. Oleh karena itu guru melakukan bimbingan lagi pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilihat dalam analisis lembar observasi keaktifan siswa

Berdasarkan diagram tersebut, menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase keaktifan siswa meningkat pada pertemuan kedua sebesar 9,27 %. Selanjutnya pada siklus II juga diperoleh peningkatan keaktifan siswa sebesar 9,68 % pada pertemuan I, sedangkan sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh peningkatan keaktifan siswa yang sama besar sebesar yaitu 8,47 %.

Berdasarkan diagram tersebut, menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 69 menjadi 73 . Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata naik menjadi 84 dan pada pertemuan kedua siklus II nilai rata-rata hasil belajar mencapai 94. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru adalah melaksanakan penelitian untuk pengembangan diri guru dan siswa (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya tunjukkan kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta siswa di kelas II UPTD SDN 29 Marana Kabupaten Maros. Selain itu ucapan terimakasih ditunjukkan kepada dosen pendamping program studi pendidikan guru sekolah dasar dan guru pamong program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulisan artikel dan memotivasi dalam penelitian, serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II UPTD SDN 29 Marana Kabupaten Maros. Hal ini dapat ditunjukkan dengan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang lebih berani mengajukan pertanyaan pada guru, berani mengemukakan pendapat, serta berani mempresentasikan hasil belajarnya pada guru maupun teman. Persentase keaktifan siswa mencapai 73,81% dan angka ini sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu lebih dari 70% siswa yang aktif. Selanjutnya penelitian ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 81,1 dengan persentase ketuntasan 83,3%. Angka ini juga telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan untuk peningkatan persentase ketuntasan yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bro, Risman (2020) Model Kemmis & Mc Taggart dalam PTK, from <https://calonpendidik.com/model-kemmis-mc-taggart/> 07 - 12 - 2021
- Dimyati & Mudjiono (2013) Pengertian hasil belajar menurut Para Ahli, from <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/> 05 - 12 -2021
- Gunawan, Imam (2015) Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, from http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/13_Sisdiknas.pdf 05 - 12 - 2021
- Sulistiyowati, Dwi Yanu Mardi (2013) Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together), from <https://text-id.123dok.com/document/lzg96848q-pengertian-keaktifan-deskripsi-teori-1-keaktifan-belajar-peserta-didik.html> 05 - 12 - 2021
- Thabroni, Gamal (2021) Problem Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Masalah), from <https://serupa.id/problem-based-learning/> 07 - 12 - 2021